

INTISARI

Produk pembersih wanita sebagai salah satu antiseptik yang digunakan khusus pada wanita, semakin banyak diproduksi oleh perusahaan kosmetik maupun farmasi. Penggunaan produk pembersih wanita ini banyak tanpa didasari pengetahuan yang memadai tentang kegunaannya, efeknya maupun efek samping yang dapat ditimbulkan.

Produk pembersih wanita yang beredar dipasaran memiliki berbagai zat aktif yang mempunyai daya antibakteri dan antifungal. Zat aktif tersebut antara lain *providone iodine* 10%, *biotacto active* 0,9%, *piperis bettle falium* 50%, *chlorhexidine gluconate* 0,5%, *chloroxynol* 0,5%, *ekstrak daun sirih* 12,5%, *triclosan* 0,15%, *sodium sulfonate* 0,1% dan *ammonium sulfat* 0,1%.

Penelitian tentang daya antimikroba berbagai produk pembersih wanita yang beredar dipasaran terhadap *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli* dan *Candida albicans* in vitro. Bakteri uji yang digunakan pada penelitian terdiri atas : *Staphylococcus aureus* ATCC 25923, *Escherichia coli* ATCC 25922, *Candida albicans* stok yang tersedia di Laboratorium Mikrobiologi FK UMY.

Penelitian ini dilakukan dengan penentuan Kadar Hambat Minimal (KHM) berbagai pembersih wanita dengan metode seri pengenceran tabung. KHM diperoleh dengan mengamati tidak adanya pertumbuhan kuman pada tabung sub kultur dari metode seri pengenceran tabung dengan ditandai tidak adanya kekeruhan pada konsentrasi terendah.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan:

- (1) Produk pembersih wanita yang beredar di pasaran mempunyai daya antimikroba terhadap *Staphylococcus aureus*.
- (2) Produk pembersih wanita yang beredar di pasaran mempunyai daya antimikroba terhadap *Escherichia coli*.
- (3) Produk pembersih wanita yang beredar di pasaran mempunyai daya antimikroba terhadap *Candida albicans*

Kata kunci: produk pembersih wanita - Kadar Hambat Minimal (KHM) -